

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional Indonesia dimaksudkan untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, serta efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tuntutan globalisasi. Era globalisasi yang sedang terjadi saat ini dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks dan persaingan sumber daya manusia yang semakin ketat, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upaya pemerintah untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan berperan penting dalam berbagai hal, sehingga perlu ditingkatkan mutu pendidikan tersebut. rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain disebabkan oleh sistem pendidikan yang sentralistik (terpusat) dan partisipasi masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah selama ini sangat minim (Depdiknas, 2001: 1-2). Kebijakan penyelenggara yang bersifat sentralistik (terpusat) dimana hampir semua hal diatur secara rinci dari pusat telah menyebabkan sekolah kehilangan kemandirian, kretivitas dan inisiatif untuk mengambil kebijakan yang diperlukan tanpa adanya petunjuk dari birokrasi pendidikan diastasnya partisipasi masyarakat (stakeholder) selama ini lebih berupa dukungan dana, kurang dilibatkan dalam proses pengambilan Keputusan pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas sehingga sekolah tidak memiliki beban untuk mempertanggung jawabkan proses dan hasil pendidikan kepada masyarakat (stakeholder).

Hal yang sama juga dinyatakan oleh depdiknas (2001: 3) bahwa menghadapi rendahnya mutu pendidikan tersebut, maka perlu dilakukan upaya perbaikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Upaya pemerintah dalam menyikapi hal tersebut adalah dengan melakukan reorientasi

penyelenggaraan pendidikan yaitu dari manajemen pendidikan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah atau manajemen berbasis sekolah. Perubahan sistem penyelenggaraan pendidikan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan pendidikan yang ada.

Fattah (1996) mengatakan bahwa tugas dalam peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi juga mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Sayangnya, selama ini aspek manajemen pendidikan pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan belum mendapat perhatian yang serius komponen sistem pendidikan kurang berfungsi dengan baik. Lemahnya manajemen pendidikan juga memberikan dampak terhadap efisiensi internal pendidikan yang terlihat dari jumlah peserta didik yang mengulang kelas dan putus sekolah.

Departemen Pendidikan Nasional (Publikasi tahun 2001) mengatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan alternatif strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Dengan

demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembelajaran manajemen sekolah, di samping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber daya belajar.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan tugas yang cukup berat, untuk itu semua komponen baik masyarakat maupun pemerintah harus bersama-sama mengupayakan layanan pendidikan yang efektif. Sebagaimana upaya pemerintah berusaha memperbaiki kurikulum dari waktu ke waktu, penyesuaian metode pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana, pengadaan buku yang berkualitas, peningkatan kualitas guru, pengembangan profesionalisme guru, dan kegiatan lainnya yang mencakup dari perencanaan pendidikan, pendanaan pendidikan dan penyelenggaraan sekolah itu sendiri. Dengan pola diatas diharapkan sekolah akan mampu meningkatkan kinerja yang efektif

Sekolah merupakan wahana penting dalam pembentukan sumber daya manusia. Kesuksesan dalam memperoleh mutu pendidikan yang baik tergantung pada iklim manajemen kepemimpinan sekolah. Munculnya sekolah bertaraf internasional (SBI) merupakan salah satu alternative yang dilakukan pihak sekolah guna menjawab tantangan global yang ada sekarang ini, dengan otonomi yang diberikan pemerintah kepada sekolah melalui program yang dikenal dengan MBS. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan. Salah satunya adalah memberikan otonomi kepada sekolah untuk pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga Sekolah dan Stakeholder. Konsep ini dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang mulai diperkenalkan sejak tahun 2001 lalu.

Secara umum, manajemen pendidikan berbasis sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang

melibatkan secara langsung semua warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dengan otonomi yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri.

Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Bulango Utara , dianggap penting dengan alasan: Pertama, dapat mendorong kreativitas kepala sekolah untuk mengelolah sekolah menjadi lebih baik. Kedua, dapat lebih meningkatkan kepedulian masyarakat untuk ikut bertanggung jawab terhadap kinerja dan keberhasilan sekolah. Ketiga, dapat mengembangkan tugas pengelolaan sekolah tersebut menjadi tanggung jawab sekolah dan masyarakat, sesuai dengan paradigma baru tentang signifikansi keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Keempat, pembuatan keputusan dan kebijakan yang berkaitan langsung dengan sekolah dapat dilakukan oleh sekolah itu sendiri. Ini berarti sekolah diberi keleluasaan untuk mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah, sehingga diharapkan dapat lebih tanggap terhadap kebutuhan warga sekolah dan masyarakat sekitarnya namun dapat dilihat dari sekolah juga pasti ada factor pendukung dan penghambat yang terjadi sehingganya sekolah mampu mengetahui faktor-faktor yang bagaimana saja yang ada dan mampu memperbaiki sesuai kondisi sekolah yang ada.

Sekolah SMP Negeri 1 Bulango Utara merupakan sekolah yang letaknya di jalan Dulomayo Desa Boidu Kecamatan Bulango Utara. mengenai penerapan MBS, sekolah ini telah menerapkan ke tujuh komponen MBS. 1, Manajemen kurikulum dan program pengajaran, 2 Manajemen tenaga kependidikan, 3. Manajemen kesiswaan. 4, Manajemen keunagan dan pembiayaan, 5. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, 6. Manajemen

hubungan sekolah dengan masyarakat dan 7. Manajemen layanan khusus. Di mana dari ketujuh komponen yang ada, pada penelitian ini hanya di memfokuskan pada tiga komponen yang di teliti, yaitu 1. manajemen kurikulum dan pengajaran, 2. Manajemen tenaga kependidikan dan 3. manajemen keuangan dan pembiayaan. Dan mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dari MBS di sekolah SMP Negeri 1 Bulango Utara.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan lebih dalam lagi tentang **“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMP Negeri 1 Bulango Utara.”**

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yakni: Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Bulango Utara dilihat dari ketiga komponen yaitu 1. manajemen kurikulum dan pengajaran, 2. Manajemen tenaga kependidikan dan 3. manajemen keuangan dan pembiayaan. dan apa saja faktor penghambat dan pendukung Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Bulango Utara

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti memfokuskan masalah menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana Implementasi Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah pada a). manajemen kurikulum dan pengajaran, b). Manajemen tenaga kependidikan dan c). manajemen keuangan dan pembiayaan. di SMP Negeri 1 Bulango Utara?
2. Faktor- faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Bulango Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui Implementasi Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Bulango Utara pada 1.) manajemen kurikulum dan pengajaran, 2.) Manajemen tenaga kependidikan dan 3.) manajemen keuangan dan pembiayaan di SMP Negeri 1 Bulango Utara
- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Bulango Utara

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis sebagai bahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pendidikan.

1.5.2 Manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah informasi untuk meningkatkan kinerja dalam membangun motivasi yang lebih baik.
2. Bagi Guru memberikan informasi mengenai efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat dalam mengetahui bagaimana Implementasi MBS